

# PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA DALAM BERBAHASA

## DI TONIGHT SHOW NET TV

Nida Sholihah

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: [nidaniken@gmail.com](mailto:nidaniken@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara *tonight show* di Net Tv. Subjek penelitian ini adalah tuturan tuturan pembawa acara dan narasumber yang ada dalam *tonight show* yang tayang di Net Tv. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus pelanggaran prinsip kerja sama yang tayang di Net Tv. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah mencari video *tonight show*, menginterpretasi, indentifikasi, pengklasifikasi, analisis, dan penyimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi dalam acara *tonight show* di Net Tv. Pelanggarannya, yaitu (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, (4) maksim cara. Pelanggaran yang paling banyak digunakan oleh para narasumber dalam *tonight show* adalah maksim kuantitas. Tuturan yang digunakan oleh para narasumber sudah sesuai dengan indikator pelanggaran maksim kuantitas, yaitu lawan tutur memberikan informasi yang kurang, informasi yang berlebihan dan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan penutur.

**Kata kunci:** prinsip kerja sama, berbahasa, *Tonight show*

## PENDAHULUAN

Prinsip kerjasama secara umum mencakup dua hal, yaitu kepatuhan dan pelanggaran. Kepatuhan termasuk dalam prinsip kerjasama yaitu kepatuhan dan pelanggaran. Ketaatan berarti penutur dan mitra tutur dapat memahami tuturan satu sama lain dan berbicara dengan lancar. Pelanggaran adalah kesalahpahaman atau hambatan tutur antara penutur dan mitra tutur dalam suatu peristiwa tutur. Kriteria yang melanggar asas kerjasama adalah pelanggaran terhadap pedoman kuantitatif, pedoman mutu, pedoman terkait, dan pedoman atau cara pelaksanaan..

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melakukan percakapan yang melibatkan setidaknya dua orang, pembawa pesan (pembicara atau komunikator) dan penerima pesan (pendengar atau komunikator), yang masing-masing mencoba untuk memahami satu sama lain untuk memberikan apa yang ingin dia katakan, dan Peran pendengar sendiri adalah berusaha menjelaskan arti kata-kata yang diucapkan pembicara kepada pendengar.

Hakikat sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi secara alami dengan orang lain. Adanya interaksi tersebut menyebabkan proses komunikasi secara otomatis tidak dapat dipisahkan dari hubungan antarmanusia. Ketika komunikasi itu terjadi, lambang-lambang yang

mengandung pengertian bersama tersampaikan oleh seorang kepada orang lain. Untuk merealisasikan sebuah komunikasi, seseorang membutuhkan beberapa peralatan, bahasa merupakan salah satu peralatan yang dimaksud. Bahasa merupakan lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi, karena selain untuk mengungkapkan realitas yang konkrit dan objektif dari dunia sekitarnya, Dalam kehidupan bermasyarakat, pemakaian bahasa sangat penting dalam rangka mengekspresikan apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka inginkan.

Prinsip kerjasama dapat muncul dari faktor-faktor tertentu, seperti pengetahuan bersama yang dimiliki peserta kuliah dan mitra kuliah ketika membahas masalah. Faktor lain, misalnya, jika peserta tutur dan mitra tutur tertarik untuk membahas sesuatu yang serius dan penting agar tidak bercanda ketika berbicara, maka mereka akan mematuhi prinsip kerja sama. Asas kerjasama juga dapat terjadi apabila tidak ada hubungan yang dekat atau akrab antara peserta tutur dan mitra tutur, jika ingin melanggar asas kerjasama akan merasa tidak nyaman atau malu.

Fenomena ini menggambarkan pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara talk show (acara malam ini). Unsur lain yang menarik dari penelitian tentang pelanggaran prinsip kerja sama dalam program “*Tonight Show*” adalah bahwa informan secara sadar telah berulang kali melanggar prinsip kerja sama. Hal inilah yang menjadikan kajian prinsip kerjasama menjadi kajian yang menarik, yaitu mengkaji penerapan prinsip kerjasama dalam acara malam ini melalui prinsip kerjasama dengan Grice.

Alasan dipilihnya Pertunjukan Malam Ini sebagai objek penelitian ini adalah karena tayangan tersebut banyak diminati oleh masyarakat di berbagai media, salah satunya adalah media televisi, dan menurut narasumber telah sesuai dan melanggar prinsip kerja sama. dialog. Misalnya, sumber *Tonight Show* biasanya memberikan lebih banyak informasi daripada yang dibutuhkan. Selain itu, untuk memperoleh informasi dari sumber, mereka sering mengajukan pertanyaan yang memicu sumber untuk mematuhi dan melanggar prinsip dialog kooperatif. Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Pelanggaran Prinsip kerja sama *tonight show*”.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian, ini menggunakan pendekatan kualitatif, namun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. karena mengkaji fenomena penggunaan pelanggaran prinsip kerja sama dalam berbahasa. Dalam kasus ini kasus yang diteliti adalah kasus pelanggaran prinsip kerja sama di acara *tonight show*. Pendekatan kualitatif dipilih karena hasil dari penelitian ini berupa frasa atau kalimat yang diucapkan oleh acara *tonight show*.

Sedangkan metode pengumpulan data penelitian ini mengadopsi metode referensi. Metode mendengarkan dicapai melalui penggunaan bahasa mendengarkan. Dalam metode mendengarkan, pengumpulan data dilakukan melalui teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik perkusi, yaitu menyimak dengan menyimak dan merekam setiap percakapan dalam *tonight show*. Para peneliti berulang kali mendengarkan *tonig show* untuk mendapatkan transkrip percakapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian, ditemukan adanya pelanggaran prinsip kerja sama dalam berbahasa di acara *tonight show* di net tv yang tayang pada bulan Juni 2021. Pelanggaran prinsip kerja sama bahasa meliputi pelanggaran maksimum kuantitas, maksimum kualitas, maksimum relevansi, dan pelanggaran maksimum cara. Berikut pembahasan mengenai pelanggaran prinsip kerja sama berbahasa dalam acara *tonight show* di Net Tv.

### a. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Kriteria kuantitas adalah kriteria yang mengharuskan peserta untuk berbicara atau memberikan informasi yang cukup sesuai kebutuhan. Dalam motto ini, peserta harus berbicara secara singkat dan jelas. Menurut Grice (Djajasudarma, 2012: 92), ada dua aturan maksimum kuantitas (*maxims of quantity*), yaitu: (1) Memberikan informasi mencapai tingkat yang dibutuhkan, (2) Tidak memberikan informasi lebih dari yang dibutuhkan.

(01) Konteks: Anggota Dance di undang sebagai bintang tamu dan menampilkan dance dalam acara tersebut.

- (1) V : makasih mbak, bagus banget mbak berapa lama latihannya?
- (2) AD : latihannya cukup lama, karena sering latihan dan tampil di mana-mana jadi udah ngak kaku lagi.

Tuturan penutur (2) termasuk melanggar maksimum kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan, yaitu *karena sering latihan dan tampil di mana-mana jadi udah ngak kaku lagi*. Informasi ini termasuk ke dalam pelanggaran maksimum kuantitas karena penutur (2) memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh penutur (1). Hal ini bisa dilihat dari pertanyaan yang diberikan oleh penutur (1) *bagus banget mbak berapa lama latihannya?* namun penutur (2) menambah informasi lain, sehingga terjadilah pelanggaran maksimum kuantitas dalam percakapan tersebut.

### b. Pelanggaran Maksim Kualitas

Menurut Grice (dalam Djajasudarma, 2012: 92), pedoman mutu memiliki ketentuan sebagai berikut: 1) Jangan katakan jika tidak benar, 2) Jangan katakan jika ada data yang kurang akurat. Terkait dengan pedoman mutu, berikut data yang melanggar maksimum kualitas tersebut, berikut data-data pelanggaran maksimum kualitas yang terjadi pada acara *tonight show*.

(02) Konteks: pembawa acara *tonight show* menanyakan kepada bintang tamu terkait kriteria cowok yang diinginkan oleh para bintang tamu.

- (1) V : mbak Mer suka yang gimana?
- (2) MB : diem diem tapi menghanyutkan.

Tuturan penutur (2) termasuk ke dalam pelanggaran maksimum kualitas karena memberikan informasi yang mengada-ada terkait pertanyaan yang diberikan oleh penutur (1). Penutur (1) menanyakan terkait dengan kriteria cowok yang diinginkan oleh penutur (2), namun penutur (2) menjawab pertanyaan tersebut dengan bercanda dan jawaban yang diberikan mengada-ada untuk menimbulkan kelucuan. Informasi tersebut selain mengada-ada juga kurang tepat karena tidak ada wanita yang menginginkan laki-laki yang diam-diam menghanyutkan. Semua wanita pasti menginginkan laki-laki yang baik.

### c. Pelanggaran Maksim Relevansi

Pelanggaran maksim relevansi Grice (dalam Tarigan, 2009: 35) mengemukakan bahwa aturan hubungan harus tetap relevan. Sementara itu, menurut Rahardi (dalam Setiawan, 2014:13), pernyataan yang tidak memberikan kontribusi yang tidak relevan dianggap sebagai ketidaktaatan dan melanggar prinsip kerja sama Grice. Setiap orang yang terlibat dalam praktik wicara harus memberikan kontribusi yang relevan untuk setiap kegiatan wicara.. Berikut data-data pelanggaran maksim relevansi yang terjadi pada acara tonight show.

(03) Konteks: topik pembicaraan dalam acara *tonight show* tersebut terkait dengan bagaimana pendapat para bintang tamu dan show jika bertemu dengan orang memiliki bau badan yang khas.

(1) HP : karena tante M sensitif hidungnya..

(2) D : bukan.. bukan...karena si H inikan pernah covid Mbak, jadi ilang baunya, tapi yakan pernah H kan?

Tuturan penutur (2) termasuk ke dalam pelanggaran maksim relevansi karena memberikan pernyataan yang melenceng dari topik pembicaraan penutur (1). Pernyataan yang diberikan oleh penutur (1) terkait dengan Meria Belina yang merupakan salah satu bintang tamu dalam acara tersebut, terlalu sensitive hidungnya dalam menilai wangi badan seseorang, namun penutur (2) menjawab pertanyaan tersebut dengan mengatakan bahawa penutur (1) tidak bisa merasakan wangi badan seseorang karena pernah terkena covid. Informasi tersebut tidak relevan karena dalam konteks ini Hesti sudah sembuh dari covid bukan dalam masa terkena covid sehingga pertanyaan tersebut tidak sesuai dengan topic yang dibahas oleh penutur (1).

### d. Pelanggaran Maksim Cara

Menurut Grice (dalam Djajasudarman, 2012: 92), kriteria etiket memilih empat syarat, yaitu (1) menghindari ambiguitas, (2) menghindari ambiguitas, (3) harus berani, dan (4) memperhatikan tertib bicara. Terkait dengan pelaksanaan pedoman tersebut, berikut data-data pelanggaran maksim cara yang terjadi pada acara tonight show.

(04) Konteks: topik pembicaraan dalam acara tersebut terkait bagaimana perempuan menilai seorang laki-laki.

(1) V : jadi lo menilai orang, menilai seorang cowok dari aroma tubuhnya ?

(2) E : nah..masalahnya kak enggak juga, jadi kayak bukan menilai kayak aku oh ni orang ngak ada baunya nih..ngak wangi. Kan ada orang yang gak suka pakai parfum gitu misalkan kaya kak edo..

Tuturan penutur (2) termasuk ke dalam pelanggaran maksim cara karena memberikan informasi yang berbelit-belit terkait dengan pertanyaan yang diberikan oleh penutur (1). Informasi yang berbelit-belit yang diberikan oleh penutur (2), yaitu *jadi kayak bukan menilai kayak aku oh ni orang ngak ada baunya nih..ngak wangi. Kan ada orang yang gak suka pakai parfum gitu misalkan kaya kak edo*. Informasi tersebut berbelit-belit karena penutur (2) sudah mengatakan tidak menilai tapi akhirnya tetap menilai kalau orang tersebut tidak wangi. Jawaban yang diberikan oleh penutur (2) tersebut membuat informasi yang disampaikan terlihat tidak jelas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, serta pelanggaran prinsip kerja sama Grice, kesimpulannya di acara *tonight show* adalah sebagai berikut.

- a. Terhadap pelanggaran prinsip kerja sama kuantitas yang terjadi dalam *tonight show* di Net Tv. pelanggaran maksim kuantitas yaitu lawan tutur memberikan informasi yang kurang, informasi yang berlebihan dan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan penutur. Analisis yang paling banyak untuk penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama.
- b. Terhadap pelanggaran prinsip kerja sama kualitas yang terjadi dalam acara *tonight show* Net Tv, di dalam pelanggaran maksim kualitas informasi yang mengadung kebenaran, lawan tutur yang memberikan informasi yang mengada-ada,
- c. Terhadap pelanggaran prinsip kerja sama relevansi yang terjadi dalam acara *tonight show* Net Tv, di dalam pelanggaran maksim relevansi maksim ini paling banyak menimbulkan interpretasi.
- d. Terhadap pelanggaran prinsip kerja sama maksim cara yang melanggar prinsip kerja sama di acara *tonight show*, yang melanggar cara bicara lawan bicara yang tidak jelas dan tidak dapat dipahami, serta penggunaan kata dan kalimat yang ambigu ketika mengomentari pembicara..

adapun saran dari penelitian ini terkait pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam *tonight show* di Net Tv Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan pelanggaran prinsip kerja sama dalam berbahasa. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama, perlu dilakukan kajian yang lebih lengkap terhadap semua aspek tutur untuk penelitian lanjutan, sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2004. *Sosiolingustik: Perenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Rafika.
- Jamaludin. 2018. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam acara Talkshow Di Net Tv. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Crasvatibooks.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasihah, Mawaddatun. 2015. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tayangan Galau Nite Di Metro TV: Analisis Pragmatik*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Cut Nur Azizah. 2014. *Prinsip Kerja Sama Dalam Acara Talkshow Debat Indonesia Lawyers Club*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana*. Malang: Banyumedia.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Depertemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ustari, Pipit. 2019. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dan Implikatur Percakapan Dalam Acara "Waktu Indonesia Bercanda" Di Net Tv*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Semarang.
- Yulaehah, Fikri. 2012. *Analisis Prinsip Kerja Sama Pada Komunikasi Facebook (Studi Kasus Pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017)*

**Penguji I**

**Dr. Nur Fajar Arif, M.Pd.**

**NPP: 19691281994031001**

